

**PERAN GURU FIQIH DAN PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI KELAS XI MAN 1 MALUKU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**SIDIN RUMAF  
NIM. 0140301078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA IALAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
AMBON  
2019**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : PERAN GURU FIQIH DAN PEMANFAATAN LABORATORIUM PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 MALUKU TENGAH

**NAMA** : SIDIN RUMAF

**NIM** : 0140301078

**JURUSAN / KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / C

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan pertanyakan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Tanggal Bulan Tahun dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**Pembimbing I** : Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I



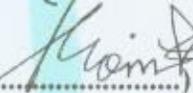
**Pembimbing II** : Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I



**Penguji I** : Dr. Nursaid, M.Ag



**Penguji II** : Maimunnah, M.A



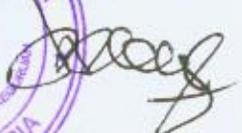
Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi PAI  
IAIN Ambon

  
**Dr. Hj. St. Jumeda, S, S., M.Pd.I**  
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon

  
**Dr. Samad Umarella, M.Pd**  
NIP. 196507061992031003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sidin Rumaf

Nim : 0140301078

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini benar merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 29 Desember 2020



Menyatakan

**Sidin Rumaf**  
**NIM. 0140301078**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٨﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥٩﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٦٠﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ  
فَارْغَبْ ﴿٦١﴾

“karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan  
sungguh-sungguh (urusan) yang lain  
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

QS. Al-Inysirah: 5-8

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang khususnya  
Ibudaku **Haliza Buwael** yang belum sempat melihat sang anak sukses dalam  
menggapai gelar sarjana namun telah pergi untuk selamanya. dan yang tersayang  
Ayahanda **Yusuf Rumat** atas segala perjuangan maupun pengorbanan yang telah  
disajikan kepada penulis dengan limpahan kasih sayang yang sudah memberikan  
motivasi serta doa. Untuk kakak dan adik-adikku, yang aku sayangi dan kasahi  
terima kasih sudah memberiku semangat dan dukungan  
dan tak lupa pula almamater IAIN AMBON yang sudah mengizinkan penulis  
untuk menuntut ilmu.

---

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*

Puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT. Karena atas limpahan rahmat-Nya hingga saat ini masih di beri kesehatan, kenikmatan serta ketabahan dalam menyusun skripsi ini, tak lupa pula salawat serta salam penyusun haturkan kepada baginda besar Nabi Muhammad SAW, karena atas perjuangan beliau dan para sahabat serta keluarganya, hingga saat ini kita semua masih dalam naungan ajarannya yaitu islam.

Melalui kesempatan tulisan ini peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tuaku, Ayahanda tercinta dan tersayang **Yusuf Rumaf**, dan Ibunda **Halizah Buwael**, yang tak pantang menyerah walau dalam kondisi apapun, yang tak pernah putus asa, selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan moral maupun material, bahkan sampai di akhir hayatnya sang ibunda masih tetap memberikan wasiat untuk kesuksesan penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Aku tahu ini tak sebanding dengan kesusahan dan pengorbanan yang kalian berikan. Namun, mudahkan dengan ini mampu menyelipkan senyum kebahagiaan pengobat rasa lelah dan menjadi penyejuk di hati.

Untuk kakak **Ati Rumaf, Haris Rumaf, Mira Rumaf, Suhardi Rumaf, dan Safiudin Rumaf** serta adik-adikku, **Abdul Gani Rumaf, Yahya Rumaf, Baida Rumaf** dan **Arif**. Tiada yang paling mengharukan selain kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak

---

akan bisa tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aku persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua.

Buat sahabatku **Ahmad Fadha'Il Zarsadin S.Pd** terima kasih, atas perhatian, nasihat, bantuan, dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat, motivasi, dan inspirasi dari awal kuliah, hingga menyelesaikan tugas akhir ini.

Dan untuk sahabat-sahabatku, yang tak bisa aku sebut satu per satu namanya, terima kasih karena kalian selalu memberiku semangat dan menghiburku di saat aku bersedih.

Selanjutnya ucapan terima kasih pula peneliti sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Dr. Zainal Rahwarin, M.SI., Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. H. Ismail DP., M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan keuangan dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
  2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Samad Umarella, M.Pd., Dr. Patma Sopamena, M.Pd, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ummu Sa'idah, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ridhwan
-

- 
- Latuapo, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Lembaga.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dr. Hj. Siti Jumaeda, S.S., M.Pd.I., dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Saddam Husein, M.Pd. I
  4. Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd. I, selaku Pembimbing I dan Pembimbing II Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd. I., yang telah sabar membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
  5. Maimunnah, M.A, selaku penguji II. Yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti saat perbaikan hasil penelitian hingga selesai.
  6. Kepala UPT Perpustakaan IAIN Ambon Rivalna Rival, M.Hum.
  7. Kepala Kasubag Umum dan seluruh Staf BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan telah melayani peneliti dengan baik selama dalam proses pendidikan.
  8. Seluruh staf dan Dosen IAIN Ambon yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan selama dalam masa perkuliahan
  9. Teman-temanku senasib dan seperjuangan PAI Angkatan 2014/2015 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.
  10. Para Senior dan Yuniior PAI IAIN Ambon.

Bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan oleh berbagai pihak, Moga-moga semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua orang dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk bagi kita semua. Akhirnya, atas segala salah dan

khilaf yang pernah peneliti lakukan kepada semua pihak baik yang sengaja maupun tidak disengaja, penulis mohon ketulusan hati untuk dimaafkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Ambon, Desember 2020  
Peneliti

Sidin Rumaf  
NIM. 014030178

---

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan .....	ii
Pernyataan Keaslian Skripsi .....	iii
Moto dan Persembahan.....	iv
Kata pengantar .....	v
Daftar Isi .....	ix
Daftar Lampiran.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Peran Guru dalam Meningkatkan Belajar Peserta Didik .....	8
1. Pengertian Peran.....	8
2. Pengertian Guru dan Perannya .....	9
B. Peran Guru Fiqih dan Pemanfaatan lap PAI .....	11
1. Peran Guru Fiqih .....	11
2. Pemanfaatan Laboratorium PAI .....	13
C. Konsep Pembelajaran Laboratorium PAI .....	15
1. Metode Pembelajaran di laboratorium PAI .....	15
2. Pelaksanaan Pembelajaran di laboratorium PAI.....	16
D. Hasil Belajar Peserta Didik.....	19
1. Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor.....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	23
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	23

---

B. Subyek Penelitian.....	24
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	24
D. Analisis Data.....	25
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	27
F. Tahap-Tahap Penelitian .....	28
G. Kehadiran penelitian .....	28
H. Lokasi Penelitian.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	30
A. Profil Lokasi Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Peran guru fikih dan pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik .....	38
2. Dampak dari pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil Belajar peserta didik.....	46
C. Pembahasan.....	48
1. Peran guru fikih dan pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik .....	48
2. Dampak dari pemanfaatan laboratorium PAI terhadap hasil belajar peserta didik .....	54
BAB V PENUTUP .....	56
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59
DAFTAR LAMPIRAN	

---

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.

Lampiran 2.

Lampiran 3.

Lampiran 4.

Lampiran 5.

---

---

## ABSTRAK

**Sidin Rumaf, NIM 0140301078.** Dosen Pembimbing I. Dr. Abdullah Latuapo, M. Pd. I dan Pembimbing II. Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I. Judul: *Peran Guru Fiqih Dan Pemanfaatan Laboratorium PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah.* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon 2019.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Maluku Tengah yang berlokasi di Desa Tulehu Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah merupakan salah satu sekolah unggulan di Maluku Tengah, karena para tenaga edukasinya telah memenuhi kualifikasi, (jumlah) yang ditetapkan oleh madrasah dan fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarannya cukup memadai untuk proses berjalannya aktivitas pembelajaran. Meskipun demikian, sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh pihak sekolah apakah sudah atau belum dimanfaatkan dengan oleh para guru untuk menunjang hasil belajar peserta didik di kelas guna mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Salah satu sarana yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah lab PAI yang bisa dimanfaatkan oleh guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana peran guru fiqih dan pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah. Dan Bagaimana dampak dari pemanfaatan laboratorium agama terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah.

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah berikut: reduksi data, pengkajian data dan menarik kesimpulan. dengan menggunakan instrumen peneliti sendiri. Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 13 Agustus 2019 sampai dengan 13 September 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru fiqih memiliki peranan yang sangat signifikan dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik XI di MAN 1 Maluku Tengah. Disebut demikian karena, telah terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik dari yang tadinya ketika belajar di dalam kelas yang hanya mempelajari teori peserta didik belum memahami sepenuhnya tentang materi tersebut. akan tetapi, ketika dilanjutkan dengan praktek dengan memanfaatkan lab PAI maka hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik ternyata jauh lebih maksimal.

**Kata Kunci:** *Peran Guru Fiqih dan Pemanfaatan Lab PAI, Hasil Belajar Peserta didik*

---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Laboratorium memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pembelajaran dan perkembangan kurikulum yang semakin kompleks. Keberadaan laboratorium juga berperan dalam kemajuan lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, dan juga pesantren.<sup>1</sup> Pengadaan laboratorium di setiap lembaga pendidikan adalah keniscayaan dan keharusan untuk meningkatkan hasil belajar serta kualitas dari pendidikan itu sendiri. Dari sinilah, lembaga pendidikan dituntut untuk mengoptimalkan penggunaan laboratorium.

Banyak masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan, hasil dan juga kualitas pendidikan itu sendiri. Setidaknya terdapat dua faktor mengapa upaya perbaikankualitas pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan selama ini lebih bersifat *input oriented* yang berasumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah terpenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan dapat menghasilkan *output* yang bermutu. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini masih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat

---

<sup>1</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), hlm. 102

pusat yang berakibat banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak sejalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah).<sup>2</sup>

Dengan demikian, upaya perbaikan hasil dan kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dengan mengoptimalkan berbagai komponen pendidikan. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbang, dalam dunia pendidikan akan terjebak pada situasi *blunder* yaitu munculnya keadaan dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif dan *drilling*.<sup>3</sup> Materi yang berorientasi pada hafalan ini menyebabkan peserta didik hanya mampu menjawab soal-soal hafalan dan tidak mampu menjawab soal-soal yang memerlukan nalar dan keterampilan proses.

Dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan hasil belajar yang sesuai, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada pasal 42 sampai 48 mengenai standar sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Muhammad Faturrohman & Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 66-67.

<sup>3</sup>Eko Supriyanto, dkk., *Inovasi Pendidikan*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hal. 9.

<sup>4</sup>Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Republik Indonesia, 2005), hlm 98

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Salah satu cara untuk mendalami ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara praktik. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dilihat dari aspek psikomotorik para siswa perlu melakukan praktikum antara lain di laboratorium. Kegiatan praktik di laboratorium ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar melalui praktik sehingga menguasai ilmu pengetahuan dengan tepat dan benar.<sup>5</sup>

MAM 1 Maluku Tengah merupakan salah satu sekolah agama yang telah menggunkan laboratorium agama untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah tersebut, laboratorium agama yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut adalah ruangan laboratorium yang telah menyiapkan berbagai macam alat pendukung praktek. Pemanfaatan laboratorium tersebut digunakan sebagai kegiatan praktik yang disesuaikan dengan teori yang diajarkan di kelas, contohnya praktik jenazah dan manasik haji.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Fiqih di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa mutu pembelajaran di sekolah ini masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat ketika beliau sedang mengajar, masih banyak siswa yang kurang aktif dan antusias dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, selain pembelajaran dilakukan di kelas, beliau juga menggunakan laboratorium agama sebagai sarana pembelajaran. Pembelajaran yang

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 17.

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ode Ariana, Kepala Laboratorium Agama MAN 1 Maluku Tengah, pada tanggal Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

berlangsung di laboratorium sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar, di antaranya siswa menjadi antusias dalam belajar, suasana belajar lebih santai dan tidak kaku, dan membantu siswa dalam memahami materi.<sup>7</sup> Alasan ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa suasana belajar atau praktik di laboratorium agama sangat berbeda dengan belajar di kelas, suasana pembelajaran lebih leluasa dan memudahkan dalam mengingat materi yang sedang dipelajari.<sup>8</sup> Dengan adanya laboratorium agama diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran fikih khususnya dalam hal praktek pada materi ibadah dan sebagainya.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih adalah pemanfaatan laboratorium yang telah disediakan oleh pihak lembaga yang telah disediakan berbagai fasilitas yang mendukung di dalamnya. Fasilitas ini berfungsi untuk membantu dalam menyampaikan materi pada saat kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan guru. Hal ini dikarenakan, di dalam laboratorium kompetensi peserta didik dapat berkembang karena dalam proses pembelajaran tidak hanya disampaikan oleh guru menggunakan lisan saja akan tetapi peserta didik langsung dapat mempraktekkan sehingga hasil yang akan dicapai oleh para peserta didik tentunya akan berbeda.

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan ibu Ode Ariana, Guru Fiqih, MAN 1 Maluku Tengah pada tanggal 3 Maret 2019, pukul 9.45 WIT.

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Depri Indah Parawansya, Peserta didik Kelas XI MAN 1 Maluku Tengah, pada tanggal 13 Maret 2019, pukul 11.15 WIB.

Berdasarkan uraian tersebut patut diduga bahwa keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih, salah satunya ditentukan oleh pemanfaatan laboratorium yang telah disediakan berbagai fasilitas laboratorium yang memadai sehingga hasil dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Peran Guru Fiqih dan Pemanfatan Laboraturium Pai dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MAN 1 Maluku Tengah*”

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengfokuskan penelitiannya pada dua fokus penelitian yaitu:

1. Peran guru fiqih dan pemanfatan laboraturiaum PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah.
2. Dampak dari pemanfaatan laboratorium agama terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru fiqih dan pemanfatan laboraturiaum PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah?

2. Bagaimana dampak dari pemanfaatan laboratorium agama terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah?

#### **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru fiqh dalam pemanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui dampak dari pemanfaatan laboratorium agama terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini bisa dilihat dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan juga manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan menambah wawasan dalam bidang pemanfaatan laboratorium agama dalam meningkatkan hasil belajar di MAN 1 Maluku Tengah.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat menambah pengetahuan bagi guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Khususnya mengenai alternatif pemanfaatan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

- b. Berguna bagi sekolah dalam mengembangkan sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas mutu pembelajaran demi terwujudnya visi dan misi sekolah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>14</sup> Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, peragaan sosial, dan hubungan kekerabatan.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka data yang akan didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode penelitian kualitatif ini digunakan karena dengan metode kualitatif, tentu saja akan dapat diperoleh data yang lebih luas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan ini berusaha memberikan fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu dengan sistematis dan cermat. Penelitian ini mendeskripsikan peran seorang guru dari hasil pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh guru fiqih dalam memanfaatkan laboratorium PAI dalam

---

<sup>14</sup>Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hlm. 36.

meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang dijadikan pemberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai subyek peneliti adalah:

1. Kepala Sekolah, kepala LAP PAI, Guru dengan tujuan Untuk mengetahui bagaimana cara guru fiqih dalam memanfaatkan laboratorium PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah.
2. Tiga Peserta didik kelas XI MAN 1 Maluku Tengah Untuk mengetahui proses penanaman pendidikan akhlak berlangsung di sekolah baik cara guru maupaun respon peserta didik lainnya.

## **C. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja ke objek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sederhana. Pelaksanaan penelitian selalu dimulai dari tahap observasi secara umum terhadap calon objek penelitian. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh transparansi tentang apa yang sebenarnya yang harus dilakukan apabila obyek tersebut benar-

benar dijadikan sasaran penelitian. Tahap ini amat bermanfaat bagi sebuah keputusan, jadi atau tidak penelitian dilakukan.<sup>16</sup>

## 2. Wawancara

Teknik wawancara mendalam yaitu mendapatkan informasi secara mendalam bertanya langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Metode ini ditujukan kepada guru fiqih, untuk mengetahui metode, perlakuan, dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran fiqih kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah.

Wawancara yang digunakan peneliti disini interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.<sup>18</sup> Instrumen yang peneliti gunakan adalah pedoman lembar wawancara yang tidak terlalu mengikat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.<sup>18</sup> penulis juga menyertakan foto-foto saat wawancara berlangsung dan kondisi sekitar yang menjadi subyek penelitian.

---

<sup>16</sup>H. M. Burhan Bungin, *penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Pustaka Grafika, 2010), hlm. 134.

<sup>18</sup>Kumandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 156.

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 70.

## D. Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini penulis memakai analisis model interaktif Miles dan Huberman, model interaktif ini terdiri dari tiga proses yaitu reduksi data; penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu:

### 1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan dengan pelaksanaan penelitian berlangsung.

### 2. Display/penyajian data

Display/penyajian data yang dimaksud oleh Miles dan Humberman, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya, apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan mendalami temuan tersebut.

### 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditetapkan. Penarikan makna ini tentu saja jauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuat. Beberapa cara yang dapat

dilakukan dalam proses ini adalah dengan melakukan pencatatan untuk pola-pola dan tema yang sama, pengelompokan dan pencarian kasus-kasus negatif (kasus khas, berbeda, mungkin juga penyimpangan dari kebiasaan yang ada di masyarakat).<sup>19</sup>

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang sah/valid dalam dalam satu penelitian kualitatif, perlu dilakukan upaya pemeriksaan keabsahan data, upaya pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu cara untuk menanggulangi kegalauan tentang keabsahan data/informasi dalam penelitian. Terkait dengan pemeriksaan keabsahan data tersebut, Lincoln dan Guba memberikan standar keabsahan data penelitian kualitatif. Menurut mereka ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengukur keabsahan data atau informasi yang diperoleh:

1. Melakukan triangulasi data, yaitu upaya memeriksa keabsahan data atau informasi dengan cara memanfaatkan suatu di luar data tersebut, antara lain pengecekan terhadap sumber data, metode/teknik, waktu penyidikan atau cara perolehan data. Contohnya, mempertemukan data antara temuan data hasil observasi dan data hasil wawancara terhadap masalah.
2. Melakukan *member check*, merupakan suatu upaya memeriksa dan mendiskusikan hasil penelitian dengan kelompok anggota peneliti yang mempunyai keahlian di bidang yang diteliti. Langkah ini bertujuan agar

---

<sup>19</sup>ErmI Takartutun, "Analisis Gender Pada Proses Pemilihan Presiden Mahasiswa IAIN Ambon", Periode 2011-2012, (Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial, Anbon: 2013), hlm. 45-47.

diperoleh pengertian dan kesimpulan yang tepat dan bisa melihat berbagai kekurangan yang ada untuk diperbaiki.<sup>20</sup>

## F. Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu studi kepustakaan yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Disamping itu juga penulis mengadakan observasi pada lokasi penelitian untuk mengumpulkan data lapangan. Kemudian penulis menyusun rancangan serta instrumen penelitian berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini metode pelaksanaannya dapat digunakan dengan dua cara yaitu:

- a. Metode *library Research*, yaitu pengumpulan data dari buku-buku, jurnal, majalah, dan tulisan ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang diteliti
- b. Metode *Field Research*, adalah metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian di MAN 1 Maluku Tengah. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

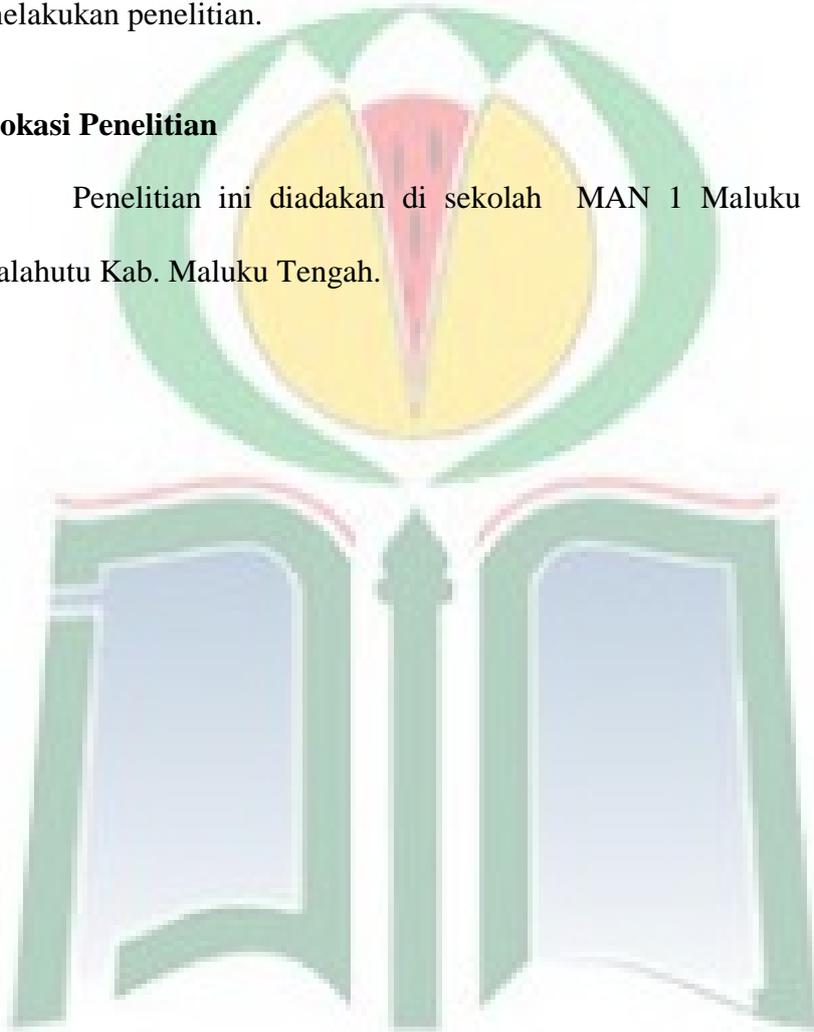
<sup>20</sup>Ach. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Etnografi dan Etimologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Ombak, 2015), hlm. 61 & 62.

### **G. Kehadiran Penelitian**

Peneliti bertindak sebagai Instrumen sekaligus pengumpulan data. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama, daftar wawancara dan kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan saat melakukan penelitian.

### **H. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diadakan di sekolah MAN 1 Maluku Tengah kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa;

1. Guru fiqih telah mampu memanfaatkan Lab Pai dengan baik dalam melaksanakan praktek setelah materi yang berhubungan dengan teori di laksanakan. Guru fiqih mampu menunjukkan perannya sebagai pengelola, contoh, pembimbing, motivator dan juga sebagai evaluator dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan lab PAI. Dengan memanfaatkan Lab PAI peserta didik bisa memahami apa yang di ajarkan dalam bentuk teori selama di kelas dan dengan mudah memahami apa yang dipelajari menggunakan metode praktek. Keberhasilan ini juga dibaringi dengan fasilitas yang mendukung dan memadai dalam melaksanakan praktek. Mulai dari praktek bersuci (*Thaharah*), mengurus Jenazah dan juga pelaksanaan haji. Semua fasilitas atau barang-barang yang mendukung proses pelaksanaan praktek semuanya telah tersedia. Dan tentunya mempermudah proses pelaksanaan praktek berlangsung.
2. Dampak dari laboratorium PAI terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI di MAN 1 Maluku Tengah dapat dilihat pada hasil belajar yang diperoleh yang cukup baik kemudian penggunaan lab bisa memberikan pemahaman dengan mudah kepada peserta didik mengenai materi yang

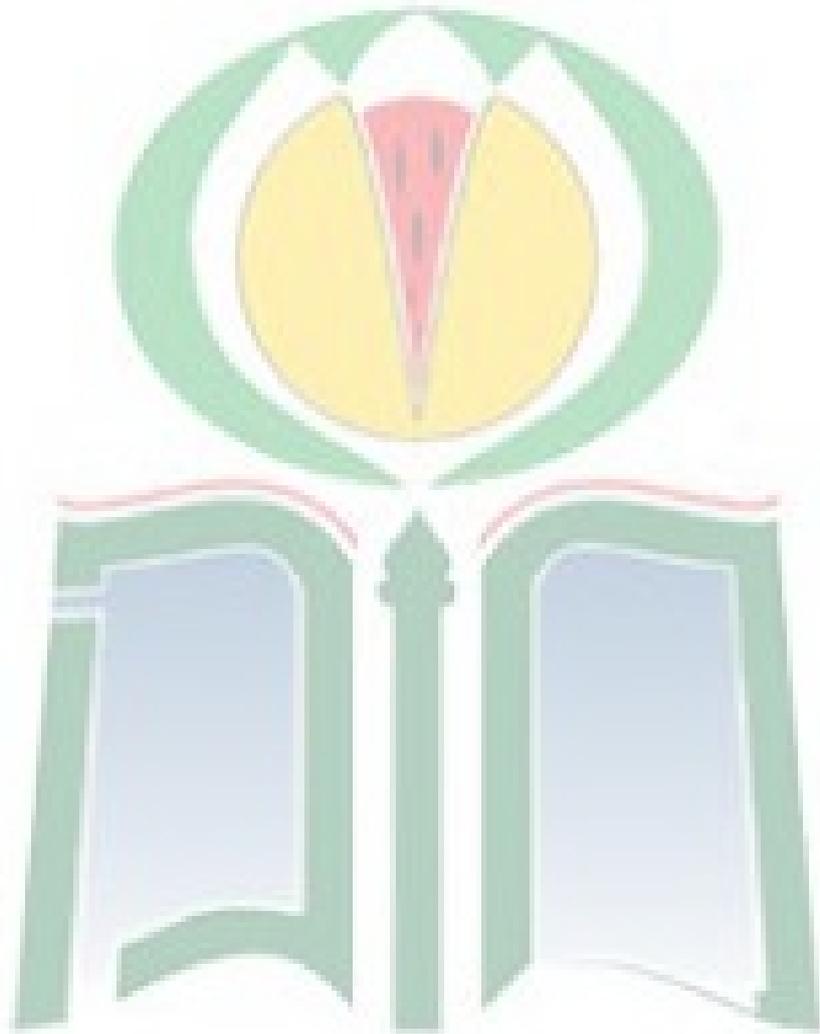
dielajari serta peserta didik bisa mempraktekan secara jelas mengenai materi yang ia pelajari. Selain itu dampak negatif yang diperoleh adalah seorang guru harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan, jika bahan atau alat kurang dalam proses praktek berlangsung maka akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran serta dengan menggunakan lab pada pembelajaran dalam bentuk praktek akan memakan waktu yang cukup lama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Diharapkan kepada lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, dalam menyusun program sekolah harus memperhatikan juga fasilitas-fasilitas pendukung lainnya untuk memperlancar proses pembelajaran yang akan dicapai khususnya pada lab PAI.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik memiliki keinginan yang kuat dan mampu menguasai serta mengimplementasikan ilmu yang telah di peroleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah, staf dewan guru, orang tua, komite sekolah dan masyarakat agar lebih dapat membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya di bidang keagamaan.
4. Diharapkan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan sarjana, dalam sebuah penelitian agar lebih paham tentang fenomena dari masalah yang

diteliti sehingga mampu dipertanggungjawabkan untuk menjadi seorang sarjana.



## DARTA PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Dradjat Zakiyah, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Fadillah. M, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MT & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hasan Sugiharti, *Masyarakat Laboraturium IPS*, Artikel diakses pada tanggal 17 maret 2019.  
[https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran-KBBI-para\\_ahli..html](https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran-KBBI-para_ahli..html), diakses tanggal 23 juni 2018
- Moh.Amien, *Buku Pedoman Laboraturium dan Praktek Pendidikan IPA Umum (Generan Science)*, Jakarta: Dekdikbud, 1997.
- Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka, 2008.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Republik Indonesia, 2005.
- Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistyorini & Muhammad Faturrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012

Supriyanto Eko, dkk., *Inovasi Pendidikan*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah

Surakarta, 2009.

Winkel W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia,

1996.



## Lampiran 1

### Lembar Observasi

No	Aspek yang dilihat/diamati	Ya	Tidak
1	Peran guru dalam memanfaatkan lab PAI		
2	Peran guru fiqih sebagai Pengelola		
3	Peran guru fiqih sebagai Contoh		
4	Peran guru fiqih sebagai Pembimbing		
5	Peran guru fiqih sebagai Motivator		



## Lampiran 2

### Daftar Wawancara Guru MAN 1 Maluku Tengah

Nama : Noh Faudu, M. Pd

Jabatan : Guru (mewakili kepek)

Tempat wawancara : MAN 1 Maluku Tengah

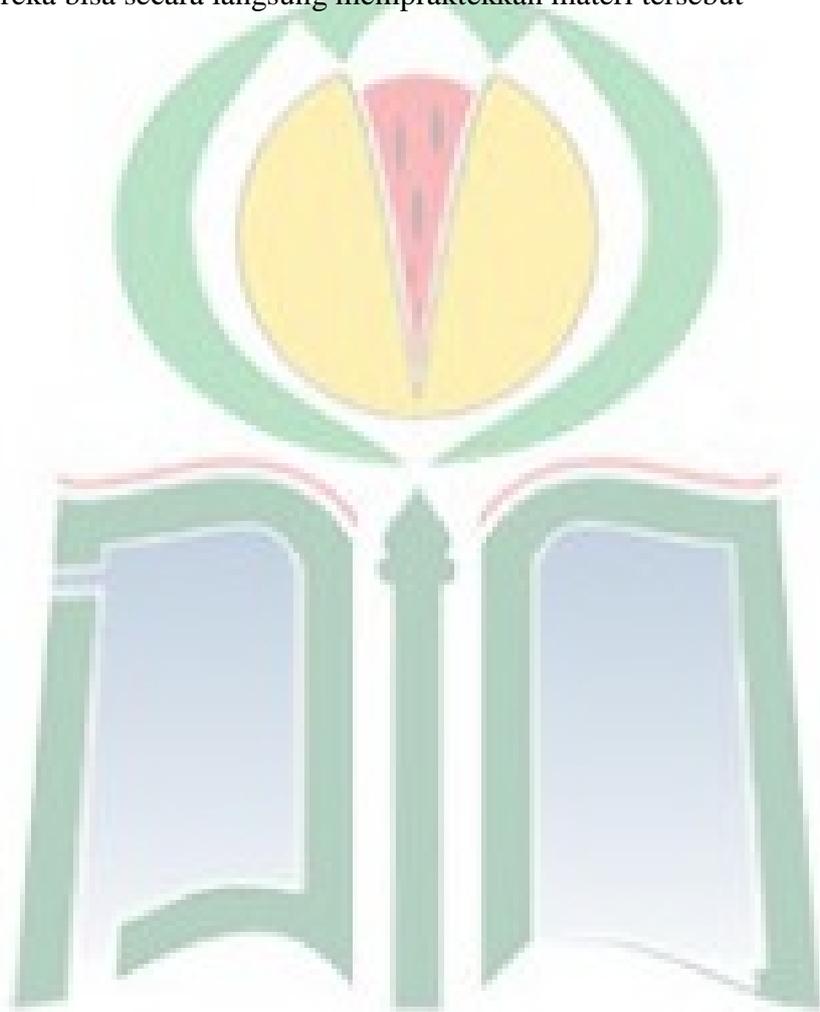
Tanggal/jam : 28 Agustus 2019 jam 9.30-10.00 WIT

1. Bagaimana pandangan bapak tentang sarana prasarana yang ada di sekolah ini khususnya lab PAI? Untuk lab PAI sendiri, sudah difasilitasi dengan berbagai macam alan pendukung praktek yang dibutuhkan oleh guru agama walaupun belum sepenuhnya lengkap.
2. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih terhadap pemanfaatan lab PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ? Melihat peran guru fiqih terhadap pemanfaatan lab PAI sudah maksimal karena beliau sering mengadakan praktek setelah selesai pembelajaran di kelas. Supaya peserta didik bisa memahami apa yang diajarkan bukan hanya dalam bentuk teori akan tetapi bisa merasakan dan melaksanakan dalam bentuk praktek. Dengan demikian, sekolah menyiapkan berbagai fasilitas praktek yang ada dalam Lab PAI seperti praktek solat, mengurus jenazah dan juga praktek haji. Dengan adanya fasilitas ini diharapkan guru mampu memanfaatkan Lap PAI sebaik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Bagaimana bapak melihat peran guru sebagai pengeloa dalam pemanfaatan lab PAI guna meningkatkan hasil belajar peserta didik ? Kalau melihat peran guru fiqih dalam memanfaatkan lab PAI pada proses praktek para peserta didik di

kelas XI yang menjadi kelas mengajarnya, tentunya peran beliau dalam mengelolah kelas sangatlah baik. bahkan beliau mampu mengarahkan para peserta didiknya sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena dengan memanfaatkan lab PAI dalam proses pembelajaran bisa memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik mengenai apa yang sudah dipelajari.

4. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih sebagai contoh dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik? Dalam perannya sebagai contoh tentunya harus dilakukan dengan baik karena, terkadang peserta didik masih bingung ketika akan melakukan sesuatu yang baru baginya, oleh karena itu seorang guru harus bisa mencontohkan hal tersebut terlebih dahulu untuk diperhatikan oleh para peserta didik. Dan hal inilah yang sudah dilakukan oleh guru tersebut.
5. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih sebagai pembimbing dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik? Melihat peran guru fiqih sebagai pembimbing tentunya sudah cukup baik, karena sama halnya dengan memberikan contoh, namun dalam hal memberikan bimbingan terkadang peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam memulai sesuatu, jadi bimbingan perlu dilakukan untuk mengantisipasi hal tersebut dalam melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan praktek di dalam lab.
6. Bagaimana bapak melihat dampak dari pemanfaatan lab PAI terhadap hasil belajar peserta didik? Melihat dampak yang diperoleh oleh peserta didik dari pemanfaatan lab dalam proses belajar tentunya sangat baik, hal ini dikarenakan

dengan menggunakan lab sebagai bentuk dari pengembangan materi yang sudah di pelajari di kela. Para peserta didik bisa mengetahui secara langsung dan mengalami betul tentang materi yang sudah ia pelajari, selain itu, pemahaman peserta didik akan suatu materi akan lebih mendalam karena mereka bisa secara langsung mempraktekkan materi tersebut



### Lampiran 3

#### Daftar Wawancara Guru MAN 1 Maluku Tengah

Nama : Ode Ariana, S. Pd

Jabatan : Guru Fiqih dan Kepala LAB PAI

Tempat wawancara : MAN 1 Maluku Tengah

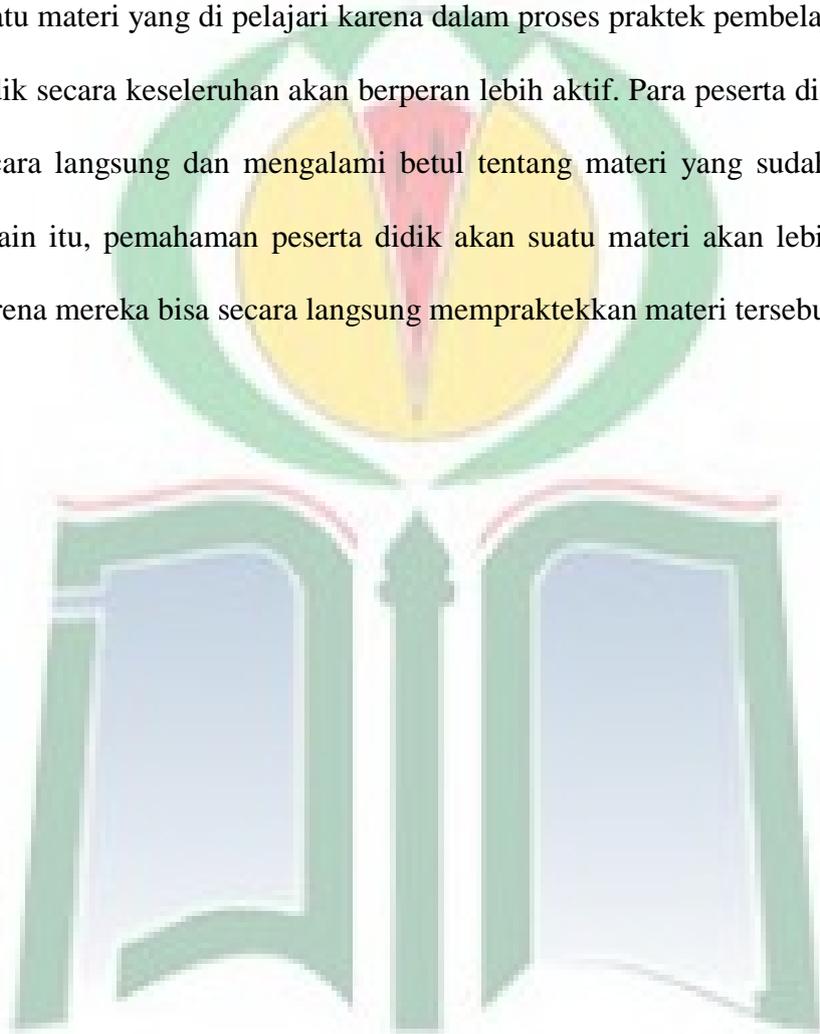
Tanggal/jam : 28 Agustus 2019 jam 10.00-10.30 WIT

1. Bagaimana pandangan ibu tentang sarana prasarana yang ada di sekolah ini khususnya lab PAI? sarana prasarana dan fasilitas didalamnya khususnya untuk lab PAI sudah cukup baik untuk melakukan praktek guna mendukung proses belajar mengajar.
2. Bagaimana cara ibu selaku guru fiqih dalam memanfaatkan lab PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ? Salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan adalah dengan cara memberikan praktek kepada peserta didik. Dan praktek ini selalu saya berikan ketika selesai memberikan materi secara teori setelah teori selai dipelajari, barulah saya mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan praktek mengenai materi yang diajarkan seperti materi dalam menguruskan jenazah dan juga materi haji. Dan ini selalu berjalan lancar karena fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam Lab PAI semuanya telah di sediakan
3. Bagaimana cara ibu sebagai pengeloa dalam pemanfaatan lab PAI guna meningkatkan hasil belajar peserta didik ? dalam melakukan praktek di dalam lab pai saya harus bisa memberikan gambaran kepada para peserta didik tentang suatu materi yang diajarkan hanya dalam bentuk teori. Ketika dibaringi

dengan adanya praktek maka itu akan membuat peserta didik lebih memahami apa yang sudah dipelajari. Dan ini bukan terjadi secara spontan melainkan butuh bimbingan yang cukup untuk bisa memberikan hasil yang terbaik kepada peserta didik dan tentunya dilakukan dengan melakukan pengelolaan kelas secara maksima.

4. Bagaimana cara ibu sebagai contoh dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik? Pada saat akan memulai praktek, secara umum peserta didik ini belum sepenuhnya paham bagaimana cara mengimplementasikan atau cara mempraktekan materi yang telah dipelajari di kelas dalam bentuk teori, seperti halnya pada materi pengurusan jenzah atau manasik haji. Secara teori mungkin mereka telah mengetahui tapi belum tentu cara pelaksanaannya ini seperti apa, maka dari itu saya terlebih dahulu mengarahkan dan juga memberikan contoh kepada peserta didik sebelum mereka dengan sendirinya memulai hal itu.
5. Bagaimana ibu selaku guru fiqih dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik? Memberikan bimbingan kepada para peserta didik merupakan hal yang yang perlu dilakukan oleh seorang guru kepada para peserta didik di dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga pada saat praktek. Hal ini dikarenakan memberikan bimbingan kepada mereka bisa membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
6. Adakah dampak yang diperoleh peserta didik dari pemanfaatan lab PAI terhadap hasil belajar peserta didik? Kalau melihat dari dampak yang diperoleh

oleh peserta didik dari pemanfaatan lab ini tentunya sangat baik, hal ini dikarenakan dengan menggunakan lab sebagai bentuk dari pengembangan materi yang sudah di pelajari di kelas praktek pembelajaran yang yang dilakukan juga akan lebih membuat peserta didik dengan mudah memahami suatu materi yang di pelajari karena dalam proses praktek pembelajaran peserta didik secara keseluruhan akan berperan lebih aktif. Para peserta didik bisa tahu secara langsung dan mengalami betul tentang materi yang sudah ia pelajari, selain itu, pemahaman peserta didik akan suatu materi akan lebih mendalam karena mereka bisa secara langsung mempraktekkan materi tersebut.



## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

#### a. Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan bapak tentang sarana prasarana yang ada di sekolah ini khususnya lab PAI?
2. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih terhadap pemanfaatan lab PAI dalam meningkatkan
3. hasil belajar peserta didik ?
4. Bagaimana bapak melihat peran guru sebagai pengeloa dalam pemanfaatan lab PAI guna meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
5. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih sebagai contoh dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
6. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih sebagai pembimbing dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
7. Bagaimana bapak melihat dampak dari pemanfaatan lab PAI terhadap hasil belajar peserta didik?

#### b. Wawancara untuk Kepala LAB PAI

1. Bagaimana pandangan bapak tentang sarana prasarana yang ada di sekolah ini khususnya lab PAI?
2. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih terhadap pemanfaatan lab PAI dalam meningkatkan
3. hasil belajar peserta didik ?

4. Bagaimana bapak melihat peran guru sebagai pengelola dalam pemanfaatan lab PAI guna meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
  5. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih sebagai contoh dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
  6. Bagaimana bapak melihat peran guru fiqih sebagai pembimbing dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
  7. Bagaimana bapak melihat dampak dari pemanfaatan lab PAI terhadap hasil belajar peserta didik?
- c. Wawancara untuk guru Fiqih ibu Ode Ariana S. Pd
1. Bagaimana pandangan ibu tentang sarana prasarana yang ada di sekolah ini khususnya lab PAI?
  2. Bagaimana cara ibu selaku guru fiqih dalam memanfaatkan lab PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
  3. Bagaimana cara ibu sebagai pengelola dalam pemanfaatan lab PAI guna meningkatkan hasil belajar peserta didik
  4. Bagaimana cara ibu sebagai contoh dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar
  5. peserta didik?
  6. Adakah dampak yang diperoleh peserta didik dari pemanfaatan lab PAI terhadap hasil belajar peserta didik?
  7. Bagaimana ibu selaku guru fiqih dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?

d. Wawancara untuk peserta didik

1. Bagaimana pandangan kamu melihat tentang sarana prasarana yang ada di sekolah ini khususnya lab PAI?
2. Bagaimana kamu melihat peran guru fiqih terhadap pemanfaatan lab PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
3. Bagaimana kamu melihat peran guru sebagai pengeloa dalam pemanfaatan lab PAI guna meningkatkan hasil belajar peserta didik ?
4. Bagaimana kamu melihat peran guru fiqih sebagai contoh dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
5. Bagaimana kamu melihat peran guru fiqih sebagai pembimbing dalam memanfaatkan lab PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik?
6. Dampak seperti apa u=yang kamu rasakan ketika melakukan praktek di lab PAI terhadap hasil belajar peserta didik?

Lampiran 5

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Gambar 1.



Gambar 2. Kantor dan salah satu gedung di MAN 1 Maluku Tengah



Gambar 3. Ruang PAI dan foto pembelajaran di Ruang PAI



Gambar 4. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan bapak Noh Faudu M.Pd dan ibu Ode Ariana, S.Pd



Gambar 5. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Kamelia Fitriani Lamuhu dan Iswan Kota peserta didik kelas XI MAN 1 Maaluku Tengah



Gambar 6. Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Syarif peserta didik kelas XI MAN 1 Maaluku Tengah.